



**HUBUNGAN MOTIVASI DAN FASILITAS BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS V SDN GUGUS SUNAN AMPEL
KABUPATEN DEMAK**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

Oleh :

Betti Cahya Wulandari

1401413175

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG 2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Betti Cahya Wulandari
NIM : 1401413175
program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
judul : Hubungan Motivasi dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Sunan Ampel Kabupaten Demak

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Mei 2017

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



METERAI
TEMPEL
308B3AEF579308445
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Betti Cahya Wulandari
NIM 1401413175

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Hubungan Motivasi dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Sunan Ampel Kabupaten Demak”

nama : Betti Cahya Wulandari

NIM : 1401413175

program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 23 Mei 2017

Pembimbing Utama,

Drs. H. A. Zaenal Abidin, M.Pd

NIP. 19560512 198203 1 003

Pembimbing Pendamping,

Dra. Sumilah, M.Pd

NIP. 19570323 198111 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Semarang

Drs. Ansori, M.Pd
NIP. 196008201987031003

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “Hubungan Motivasi dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Sunan Ampel Kabupaten Demak”

nama : Betti Cahya Wulandari

NIM : 1401413175

program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program PGSD, FIP, Universitas Negeri Semarang pada hari Rabu, tanggal 7 Juni 2017

Semarang, 14 Juni 2017

Panitia Ujian

Ketua,


Prof. Dr. Fahruruddin, M.Pd

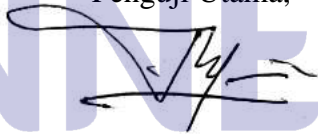
NIP. 19560427 198603 1 001

Skretaris,


Farid Alhamdi, S.Kom, M.Kom, Ph.D

NIP. 19770126 2008121 003

Penguji Utama,


Susilo Tri Widodo, S.Pd, M.H.

NIP. 19850721 201404 1 001

Penguji I,


Dra. Sumilah, M.Pd.

NIP. 19570323 198111 2 001

Penguji II,


Drs. H. A. Zaenal Abidin, M.Pd.

NIP. 19560512 198203 1 003

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Semua mimpi kita akan terwujud, jika kita punya keberanian untuk mengejarnya” (Walt Disney)

“Anda mungkin bisa menunda, tapi waktu tidak akan menunggu” (Benjamin Franklin)

PERSEMBAHAN

*Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, karya ini saya persembahkan kepada :
Kedua orangtua saya, Ibu Munadhiroh dan Bapak Faruki tercinta yang telah
memberikan dukungan baik moral, spiritual maupun material.*



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Wulandari, Betti Cahya. 2017. *Hubungan Motivasi dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Sunan Ampel Kabupaten Demak*. Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing (1) Drs. H.A. Zaenal Abidin, M.Pd., dan Pembimbing (2) Dra. Sumilah, M.Pd. 278.

Ruang lingkup pembelajaran IPS yang meliputi manusia, waktu, sistem sosial, dan perilaku ekonomi berdampak pada motivasi belajar yang bervariasi pada siswa kelas V SDN di Gugus Sunan Ampel Kabupaten Demak, sehingga pemerolehan hasil belajar yang berbeda. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu (1) apakah ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS kelas V?; (2) apakah ada hubungan positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS kelas V?; (3) apakah ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS kelas V?.

Jenis penelitian ini penelitian korelasional dengan sampel 128 siswa yang diperoleh menggunakan teknik sampel *proporsional random sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu motivasi dan fasilitas belajar, sedangkan variabel terikatnya yaitu hasil belajar IPS. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil analisis korelasi sederhana menunjukkan hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS adalah positif ($r_{hitung} = 0,600$) dan signifikan ($0,000 < 0,05$). Hasil analisis korelasi sederhana menunjukkan hubungan fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS adalah positif ($r_{hitung} = 0,600$) dan signifikan ($0,000 < 0,05$). Terdapat pengaruh yang positif $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,517 > 1,9789$) dan signifikan ($0,000 < 0,05$) antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS. Hasil analisis korelasi ganda menunjukkan hubungan motivasi dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS adalah positif ($r_{hitung} = 0,689$) dan signifikan ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan hubungan motivasi dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS baik secara parsial maupun simultan dalam kategori kuat dan signifikan.

Simpulan penelitian ini diantaranya terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS, terdapat hubungan positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS, terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Sunan Ampel Kabupaten Demak. Peneliti menyarankan agar seluruh pihak yang terlibat langsung dalam KBM memperhatikan motivasi dan fasilitas belajar siswa, sehingga diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Hubungan; Motivasi; Fasilitas; Hasil Belajar;

ABSTRACT

Wulandari, Betti Cahya. 2017. *Relationship between Motivation and Learning Facilities with the Student's Learning of Social Science Outcomes in the Fifth Grade Students of SDN Gugus Sunan Ampel in Demak Regency*. Bachelor of Education Universitas Negeri Semarang. Supervisor (1) Drs. HA. Zaenal Abidin, M.Pd., and Supervisor (2) Dra. Sumilah, M.Pd. 278.

The scope of IPS learning that includes human, time, social system, and economic behavior impacts on the varied learning motivation in grade V SDN students in the Sunan Ampel Cluster of Demak District, thus obtaining different learning outcomes. The formulation of the problem in this research are (1) whether there is a positive and significant correlation between learning motivation toward IPS class V learning result; (2) is there a positive and significant correlation between the learning facilities on the learning outcomes of class IPS V ?; (3) whether there is a positive and significant correlation between motivation and learning facilities on the learning outcomes IPS class V ?.

This type of research is correlational research with sample of 128 students obtained by using sample proportional random sampling technique. The independent variables in this study are motivation and learning facilities, while the dependent variable is the result of IPS learning. Data collection techniques used questionnaires, interviews, and documentation.

The result of simple correlation analysis shows the relation of learning motivation to IPS learning result is positive ($r_{hitung} = 0,600$) and significant ($0,000 < 0,05$). The result of simple correlation analysis shows the relation of learning facility to IPS learning result is positive ($r_{hitung} = 0,600$) and significant ($0,000 < 0,05$). There is a positive influence $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,517 > 1,9789$) and significant ($0,000 < 0,05$) between learning facility to IPS learning result. The result of double correlation analysis shows the relationship of motivation and learning facility to IPS learning result is positive ($r_{hitung} = 0,689$) and significant ($0,000 < 0,05$). This shows the correlation of motivation and learning facilities to IPS learning result both partially and simultaneously in strong and significant category.

The conclusion of this research are positive and significant correlation between learning motivation toward IPS learning result, there is positive and significant correlation between learning facility to IPS learning result, there is positive and significant correlation between motivation and learning facility toward IPS student learning result of class V SDN Gugus Sunan Ampel District of Demak. Researchers suggest that all parties directly involved in KBM attention to motivation and learning facilities of students, so it is expected to improve student learning outcomes.

Keywords: Relationship; Motivation; Facilities; Learning outcomes;

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti mendapat kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Hubungan Motivasi dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Sunan Ampel Kabupaten Demak”. Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Peneliti menyadari bahwa skripsi tidak akan berhasil tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan kesempatan menimba ilmu dan izin penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah memberikan kesempatan menimba ilmu dan izin penelitian.
4. Susilo Tri Widodo, S.Pd, M.H. Dosen Penguji yang telah memberikan kritik dan saran kepada peneliti.
5. Drs. H. A. Zaenal Abidin, M.Pd. Dosen Pembimbing Utama, yang telah sabar memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran, tanggung jawab, dan kesungguhan hati sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Dra. Sumilah, M.Pd. Dosen Pembimbing Pendamping, yang telah sabar memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran, tanggung jawab, dan kesungguhan hati sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

7. Dra. Florentina Widihastrini, M.Pd. Dosen Wali, yang selama perkuliahan selalu memberi bimbingan, arahan dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Kepala SDN Bintoro 4, SDN Katonsari 1, SDN Katonsari 2, SDN Katonsari 3, SDN Kalikondang 2, dan SDN Kalikondang 4, yang telah memberikan kesempatan menggali pengalaman dan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Guru kelas V SDN Bintoro 4, SDN Katonsari 1, SDN Katonsari 2, SDN Katonsari 3, SDN Kalikondang 2, dan SDN Kalikondang 4 yang telah membantu peneliti melaksanakan penelitian.
10. Siswa kelas V SDN Bintoro 4, SDN Katonsari 1, SDN Katonsari 2, SDN Katonsari 3, SDN Kalikondang 2, dan SDN Kalikondang 4 yang telah bersedia menjadi responden penelitian.
11. Baihaqi Aditya, dan Erwin Nur Cahyani. Teman-teman yang telah membantu dan mendukung penyusunan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.

Demikian yang dapat peneliti sampaikan, semoga semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat berkah yang berlimpah dari Allah SWT. Harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Semarang, Mei 2017
Peneliti,

Betti Cahya Wulandari
NIM 1401413175

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Pembatasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.5.1 Tujuan Umum	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.6.2 Manfaat Praktis	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
2.1 Kajian Pustaka	12
2.1.1 Kajian Teori.....	12
2.1.2 Kajian Empiris.....	53
2.2 Kerangka Teoritis.....	57
2.3 Kerangka Berpikir.....	59
2.4 Hipotesis Penelitian	62
BAB III METODE PENELITIAN.....	63

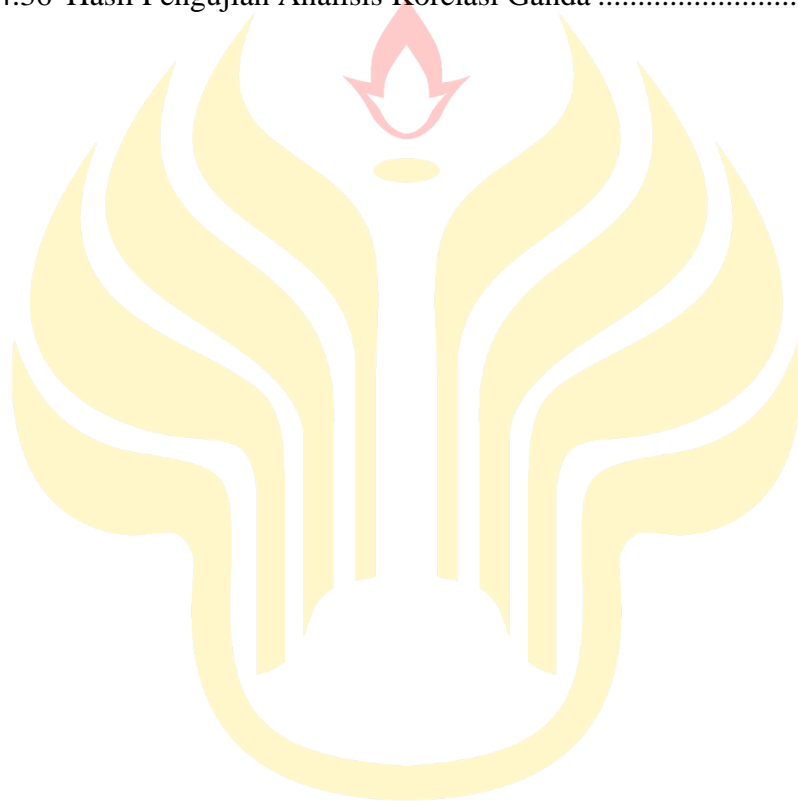
3.1	Desain Penelitian	63
3.1.1	Jenis Penelitian.....	63
3.1.2	Prosedur Penelitian.....	64
3.2	Populasi dan Sampel	70
3.2.1	Populasi	70
3.2.2	Sampel.....	71
3.3	Variabel Penelitian.....	73
3.3.1	Variabel Bebas	73
3.3.2	Variabel Terikat.....	73
3.4	Definisi Operasional Variabel.....	75
3.5	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	75
3.5.1	Teknik Pengumpulan Data	75
3.5.2	Instrumen Pengumpulan Data	79
3.6	Teknik Analisis Data.....	88
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	88
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		100
4.1	Hasil Penelitian	100
4.1.1	Analisis Statistik Deskriptif	100
4.1.2	Analisis Statistik Inferensial.....	133
4.2	Pembahasan.....	141
4.2.1	Pemaknaan Hasil Temuan.....	142
4.2.2	Implikasi.....	157
BAB V PENUTUP.....		160
5.1	Simpulan	160
5.2	Saran	162
DAFTAR PUSTAKA		164
LAMPIRAN.....		168

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Ruang Lingkup Materi IPS Kelas V	46
Tabel 2.2	Dimensi IPS dalam Kehidupan Manusia	49
Tabel 3.1	Populasi Siswa Kelas V Gugus Sunan Ampel	70
Tabel 3.2	Sampel Penelitian	72
Tabel 3.3	Definisi Operasional Variabel	75
Tabel 3.4	Populasi dari Sampel Uji Coba	81
Tabel 3.5	Penarikan Sampel Uji Coba	82
Tabel 3.6	Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar	84
Tabel 3.7	Hasil Uji Validitas Angket Fasilitas Belajar	85
Tabel 3.8	Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar	87
Tabel 3.9	Hasil Uji Reliabilitas Angket Fasilitas Belajar	87
Tabel 3.10	Kategori Penilaian	89
Tabel 3.11	Pedoman Konversi Skala-5	90
Tabel 3.12	Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	95
Tabel 4.1	Perolehan Skor Rata-rata pada Masing-masing Indikator Variabel Motivasi Belajar	101
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar	102
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Skor Indikator Tekun Menghadapi Tugas	104
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Skor Indikator Ulet Menghadapi Kesulitan	105
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Skor Indikator Menunjukkan Minat terhadap Berbagai macam Masalah	107
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Skor Indikator Lebih Senang Bekerja Mandiri	108
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Skor Cepat Bosan pada Tugas-tugas yang Rutin	109
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi Skor Dapat Mempertahankan Pendapatnya	110
Tabel 4.9	Distribusi Frekuensi Skor Tidak Mudah Melepaskan Hal yang Diyakini	111

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Skor Senang Mencari dan Memecahkan Masalah	112
Tabel 4.11 Analisis Deskriptif Data Motivasi Belajar	113
Tabel 4.12 Perolehan Skor Rata-rata pada Masing-masing Indikator Variabel Fasilitas Belajar	114
Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Skor Fasilitas Belajar	115
Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Skor Gedung Sekolah	117
Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Skor Keadaan Ruang Kelas	118
Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Skor Perpustakaan	119
Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Skor Akses Jalan ke Sekolah	120
Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Skor Penerangan Cahaya dan Ventilasi.....	121
Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi Skor Buku dan Sumber Belajar	122
Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi Skor Alat Bantu Belajar.....	123
Tabel 4.21 Distribusi Frekuensi Skor Media Pembelajaran.....	124
Tabel 4.22 Distribusi Frekuensi Skor Perlengkapan Alat Tulis.....	125
Tabel 4.23 Analisis Deskriptif Data Fasilitas Belajar	126
Tabel 4.24 Nilai Rata-rata pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Sunan Ampel Kabupaten Demak	127
Tabel 4.25 Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar IPS.....	127
Tabel 4.26 KD dan Indikator Mata Pelajaran IPS Semester Genap.....	130
Tabel 4.27 Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar IPS pada Ranah Pengetahuan	130
Tabel 4.28 Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar IPS pada Ranah Sikap.....	131
Tabel 4.29 Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar IPS pada Ranah Keterampilan	132
Tabel 4.30 Hasil Uji Normalitas Data	134
Tabel 4.31 Hasil Uji Linieritas Variabel Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS	135
Tabel 4.32 Hasil Uji Linieritas Variabel Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar IPS	136

Tabel 4.33 Hasil Pengujian Korelasi Sederhana Variabel Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS	137
Tabel 4.34 Hasil Pengujian Korelasi Sederhana Variabel Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar IPS	138
Tabel 4.35 Hasil Pengujian Analisis Regresi Linier Sederhana.....	139
Tabel 4.36 Hasil Pengujian Analisis Korelasi Ganda	140



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis	59
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir.....	61
Gambar 3.1 Skema Prosedur Penelitian.....	69
Gambar 3.2 Hubungan antar Variabel.....	74
Gambar 4.1 Frekuensi Kategori pada Variabel Motivasi Belajar.....	103
Gambar 4.2 Persentase Motivasi belajar	103
Gambar 4.3 Frekuensi Kategori pada Variabel Fasilitas Belajar	115
Gambar 4.4 Persentase Fasilitas Belajar.....	116
Gambar 4.5 Frekuensi Kategori pada Variabel Hasil Belajar IPS.....	128
Gambar 4.6 Persentase Hasil Belajar IPS	129

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Nama Sampel Uji Coba Siswa Gugus Sunan Ampel.....	169
Lampiran 2	Daftar Nama Responden Siswa Gugus Sunan Ampel.....	170
Lampiran 3	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	173
Lampiran 4	Kisi-kisi Instrumen Angket Uji Coba.....	176
Lampiran 5	Kisi-kisi Instrumen Angket Penelitian	178
Lampiran 6	Kisi-kisi Instrumen Wawancara	180
Lampiran 7	Instrumen Angket Uji Coba.....	182
Lampiran 8	Uji Validitas Instrumen Angket Uji Coba	190
Lampiran 9	Uji Reliabilitas Instrumen Angket Uji Coba	198
Lampiran 10	Instrumen Angket Penelitian	200
Lampiran 11	Instrumen Wawancara	206
Lampiran 12	Rekapitulasi Hasil Instrumen Angket.....	211
Lampiran 13	Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar IPS	247
Lampiran 14	Rekapitulasi Penilaian Sikap dan Keterampilan.....	255
Lampiran 15	Hasil Wawancara dengan Siswa dan Guru.....	257
Lampiran 16	Uji Persyaratan Analisis	265
Lampiran 17	Uji Hipotesis	270
Lampiran 18	Surat Keterangan Dosen Pembimbing.....	270
Lampiran 19	Surat Keterangan Validasi Instrumen.....	273
Lampiran 20	Surat Permohonan Izin Penelitian	275
Lampiran 21	Surat Keterangan Uji Coba.....	281
Lampiran 22	Surat Keterangan Penelitian	287
Lampiran 23	Dokumentasi Foto	293

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebagaimana yang tercantum dalam PP Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (perubahan atas PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang SNP), menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Permendiknas Nomor 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum, menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan nasional berpusat pada siswa agar dapat: (a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) belajar untuk memahami dan menghayati, (c) belajar untuk mampu melaksanakan

berbuat secara efektif, (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan (e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Untuk menjamin terwujudnya hal tersebut diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang memadai tersebut harus memenuhi ketentuan minimum yang ditetapkan dalam standar sarana dan prasarana.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Di masa yang akan datang siswa akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 42). Uno (2016: 23) menyebutkan hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Disamping motivasi yang merupakan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, ada pula faktor eksternal yang juga mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya adalah sarana dan fasilitas. Sarana dan fasilitas mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Siswa tentu dapat belajar lebih baik dan menyenangkan bila suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar siswa (Djamarah, 2011: 185).

Motivasi belajar dan fasilitas belajar siswa merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 250) hasil belajar merupakan hasil proses belajar. Hasil belajar juga merupakan hasil proses belajar, atau proses pembelajaran. Djamarah (2011: 175) mengungkapkan bahwa untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk “perubahan” harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan di luar individu.

Hasil tes dan evaluasi PISA (*Programme for International Student Assessment*) 2015 performa siswa-siswi Indonesia masih tergolong rendah. Skor pencapaian siswa-siswi Indonesia untuk ilmu pengetahuan atau sains dan literasi membaca berada di peringkat 64 dan 66 dari 72 negara yang dievaluasi. Peringkat tersebut tidak jauh berbeda dengan hasil tes dan *survey* PISA terdahulu pada tahun 2012 yang juga berada pada kelompok penguasaan materi yang rendah.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa kelas V pada semester 1 diantaranya adalah menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia (Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial).

Berbeda dengan kondisi di SDN Gugus Sunan Ampel Kabupaten Demak. Peneliti melakukan observasi di SDN Bintoro 4, SDN Katonsari 1, SDN Katonsari 2, SDN Katonsari 3, SDN Kalikondang 2, dan SDN Kalikondang 4 sehingga ditemukan masalah tentang hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Gugus Sunan Ampel Kabupaten Demak yang masih rendah. Materi dalam mata pelajaran IPS yang luas dan tingkat motivasi belajar siswa yang beraneka ragam, menyebabkan siswa pada kelas V SDN Gugus Sunan Ampel Kabupaten Demak mengalami kesulitan dalam mata pelajaran IPS. Setelah peneliti melakukan observasi melalui wawancara dengan guru kelas, dan dokumentasi di SDN Gugus Sunan Ampel, keadaan tersebut disebabkan oleh berbagai hal. Masalah yang peneliti temukan di SDN Gugus Sunan Ampel Kabupaten Demak diantaranya

adalah (1) siswa kurang menyukai mata pelajaran IPS karena mata pelajaran IPS banyak materi bacaan dan hafalan yang kurang diminati siswa sehingga motivasi siswa dalam pembelajaran IPS rendah, karena motivasi belajar yang kurang, minat siswa untuk membaca materi juga kurang, (2) siswa cenderung malu-malu untuk bertanya jika belum paham, jika guru bertanya tidak ada siswa yang berani mengangkat tangan. Mereka hanya mau menjawab jika ditunjuk langsung oleh guru. (3) ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran IPS tergolong kurang, karena siswa membaca materi IPS saja harus disuruh terlebih dahulu oleh guru, tidak berasal dari diri sendiri. Jika siswa tidak diberi tugas mereka cenderung bermain dan tidak belajar. (4) alat peraga mata pelajaran IPS yang kurang lengkap, (5) siswa terkadang membuka buku pada saat mengerjakan soal-soal individu yang bersifat *close book*, siswa juga biasa mencontek pekerjaan temannya, (6) penggunaan fasilitas belajar yang kurang optimal dalam kegiatan belajar mengajar (7) Persentase ketuntasan Hasil belajar IPS Ujian Akhir Semester 1 siswa kelas V Gugus Sunan Ampel Kabupaten Demak paling rendah diantara mata pelajaran lain.

Data hasil belajar siswa di SDN Gugus Sunan Ampel Kabupaten Demak tersebut menunjukkan bahwa nilai Ujian Akhir Semester 1 mata pelajaran IPS kelas V di SD Negeri Gugus Sunan Ampel memiliki persentase ketuntasan paling rendah diantara mata pelajaran yang lain. Dari 193 siswa di SDN Gugus Sunan Ampel hanya 53 siswa (27%) yang memiliki nilai di atas KKM, sedangkan 140 siswa (73%) mendapat nilai di bawah KKM. Berdasarkan hasil dokumentasi data hasil belajar IPS dari ke enam SD tersebut, maka peneliti ingin mengetahui

hubungan antara motivasi belajar dan fasilitas belajar siswa dengan hasil belajar IPS. Permasalahan tersebut menjadi fokus utama penelitian yang perlu segera dicarikan solusinya disamping faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar seperti iklim, materi, maupun media pembelajaran.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang sejenis tentang hubungan antara motivasi belajar dan fasilitas belajar dengan hasil belajar ini menunjukkan hasil yang relatif sama. Hasil penelitian terdahulu yang sejenis yang telah dilaksanakan dan dimuat dalam jurnal. Penelitian yang telah dilakukan oleh Makmur Nurdin, tahun 2012 dengan judul “Hubungan Pemberian Motivasi Orang Tua dan Hasil Belajar Siswa di SD Inpres 6/86 Biru Kabupaten Bone”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum tingkat pemberian motivasi orang tua murid di SD Inpres 6/86 Biru Kabupaten Bone dalam kategori cukup baik. Ada hubungan positif antara pemberian motivasi orang tua dan hasil belajar murid di SD Inpres 6/86 Biru Kabupaten Bone.

Selain itu penelitian yang serupa juga telah dilakukan oleh Esti Riyani pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Motivasi dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas VIII SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh secara simultan sebesar 54,5%, sedangkan pengaruh secara parsial motivasi sebesar 38%, dan fasilitas belajar sebesar 4,4%.

Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan Nooraini Othman dimuat dalam *International Journal Of Psychological Studies* (vol. 3 no. 1 halaman 1-9 tahun 2011) dengan judul “*The Relationship between Self-Concept, Intrinsic*

Motivation, Self-Determination and Academic Achievement among Chinese Primary School Students". Hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu signifikan rendah. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh ketiga peneliti, terdapat kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Hasil tersebut menjadi bukti empiris terhadap penelitian hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti ingin mengetahui hubungan motivasi belajar dan fasilitas belajar dengan hasil belajar dengan judul "Hubungan Motivasi dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Sunan Ampel Kabupaten Demak"

1.2 Identifikasi Masalah

Berkaitan dengan permasalahan pembelajaran pada mata pelajaran IPS kelas V SDN Gugus Sunan Ampel Kabupaten Demak, berikut identifikasi masalah yang ada:

1. Sebagian besar siswa kurang menyukai mata pelajaran IPS karena mata pelajaran IPS banyak materi bacaan dan hafalan yang kurang diminati siswa sehingga motivasi siswa dalam pembelajaran IPS rendah, karena motivasi belajar yang kurang, minat siswa untuk membaca materi juga kurang.
2. Siswa cenderung malu-malu untuk bertanya jika belum paham, jika guru bertanya tidak ada siswa yang berani mengangkat tangan. Siswa hanya mau menjawab jika ditunjuk langsung oleh guru.

3. Ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran IPS tergolong kurang, karena siswa membaca materi IPS saja harus disuruh terlebih dahulu oleh guru, tidak berasal dari diri sendiri. Jika siswa tidak diberi tugas mereka cenderung bermain dan tidak belajar.
4. Alat peraga mata pelajaran IPS yang kurang lengkap
5. Siswa terkadang membuka buku pada saat mengerjakan soal-soal individu yang bersifat *close book*, siswa juga biasa mencontek pekerjaan temannya.
6. Penggunaan fasilitas belajar yang kurang optimal dalam kegiatan belajar mengajar.
7. Persentase ketuntasan Hasil belajar IPS Ujian Akhir Semester 1 siswa kelas V Gugus Sunan Ampel paling rendah diantara mata pelajaran lain.

1.3 Pembatasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih mendalam, tidak semua variabel akan diteliti karena keterbatasan teori, waktu dan dana yang ada, oleh karenanya peneliti membatasi tiga variabel untuk diteliti, yaitu variabel motivasi belajar dan fasilitas belajar pada mata pelajaran IPS dan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN Gugus Sunan Ampel Kabupaten Demak.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang akan dibahas oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN Gugus Sunan Ampel Kabupaten Demak?

1.4.2 Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN Gugus Sunan Ampel Kabupaten Demak?

1.4.3 Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi, dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN Gugus Sunan Ampel Kabupaten Demak?

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan hubungan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Sunan Ampel Kabupaten Demak.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan hubungan fasilitas belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Sunan Ampel Kabupaten Demak.
3. Menganalisis dan mendeskripsikan hubungan motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Sunan Ampel Kabupaten Demak.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yaitu manfaat dalam bentuk teori yang diperoleh dari penelitian. Manfaat teoritis dari penelitian ini antara lain :

1. Penelitian ini dapat bermanfaat menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan mengenai peran motivasi dan fasilitas dalam proses belajar.

2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan masukan bagi penelitian berikutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang secara langsung dapat dirasakan dampaknya saat penelitian dilakukan. Manfaat praktis dari penelitian ini antara lain:

1.6.2.1 Bagi Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti yaitu:

1. Dapat menambah pengetahuan, wawasan maupun keterampilan peneliti
2. Peneliti dapat berperan serta dalam pemanfaatan penelitian di pendidikan.
3. Meningkatkan wawasan peneliti yang berkaitan dengan motivasi belajar dan fasilitas belajar dalam pembelajaran di sekolah dasar.

1.6.2.2 Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang hubungan motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar, sehingga dapat membantu guru untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan penggunaan fasilitas belajar saat proses pembelajaran dengan demikian hasil belajar siswa akan maksimal.

1.6.2.3 Bagi Siswa

Manfaat penelitian bagi siswa yaitu:

1. Mampu meningkatkan hasil belajar siswa
2. Menambah pengetahuan siswa
3. Mengatasi permasalahan siswa mengenai kesulitan dalam belajar

1.6.2.4 Bagi Lembaga

Penelitian yang telah peneliti laksanakan ini, dapat menjadi acuan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, guna meningkatkan hasil belajar siswa.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kajian Teori

2.1.1.1 Motivasi Belajar

2.1.1.1.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 80).

Menurut Hamdani (2011: 142) motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Kemudian menurut Uno (2016: 9) motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya.

Djamarah (2011: 95) juga mendefinisikan motivasi sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk suatu kegiatan nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Selain itu Uno (2016: 23) juga menyimpulkan hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar

untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Pendapat tersebut dikuatkan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2013: 97) yang mendefinisikan motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa.

Dari beberapa pengertian motivasi belajar yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah segala sesuatu yang mendorong baik timbul dari dalam atau dari luar diri seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan untuk belajar.

2.1.1.1.2 Unsur-unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 97) motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar sebagai berikut:

1. Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan yang lezat, berebut permainan, dapat membaca, dapat menyanyi, dan lain-lain selanjutnya.

2. Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf.

3. Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya seseorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan mudah memusatkan perhatian.

4. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar.

5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya terpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar.

6. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Upaya guru membelajarkan siswa terjadi di sekolah dan di luar sekolah. Upaya pembelajaran guru di sekolah tidak terlepas dari kegiatan luar sekolah. Pusat pendidikan luar sekolah yang penting adalah keluarga, lembaga agama, pramuka, dan pusat-pusat pendidikan tersebut.

Selanjutnya menurut Uno (2013: 30) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi meliputi faktor-faktor pribadi dalam motivasi dan faktor-faktor lingkungan dengan motivasi. Pada faktor-faktor pribadi dalam motivasi terdapat motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan, motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam itu

merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari “dalam” diri manusia yang bersangkutan. Namun tidak selamanya penyelesaian suatu tugas dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil. Kadang-kadang, seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu. Sesungguhnya faktor pribadi dan faktor lingkungan sering berbaur. Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah “dibentuk” oleh pengaruh lingkungannya. Oleh karena itu, motif individu untuk melakukan sesuatu, misalnya motif untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain, melalui pengaruh lingkungan.

Bersumber pada pendapat-pendapat ahli, unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi faktor pribadi dan faktor lingkungan. Faktor pribadi diantaranya cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar, dan kondisi siswa. Sedangkan faktor lingkungan diantaranya kondisi lingkungan siswa, dan upaya guru dalam membelajarkan siswa.

2.1.1.1.3 Jenis Motivasi

Motivasi sebagai kekuatan mental individu, memiliki tingkat-tingkat. Para ahli ilmu jiwa mempunyai pendapat yang berbeda-beda tentang tingkat kekuatan tersebut. Meskipun mereka umumnya sependapat bahwa motivasi tersebut dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu (1) motivasi primer, dan (2) motivasi sekunder. Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif

dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Sedangkan motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 86-88)

Sedangkan menurut Djamarah (2011: 149-152) motivasi terdiri dari dua macam, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “motivasi ekstrinsik”. Berikut penjelasannya:

1. Motivasi intrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya.
2. Motivasi ekstrinsik, yaitu kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar.

2.1.1.1.4 Peran dan Pentingnya Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 85-86) bahwa motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut: (1) menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir, (2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebayanya, (3) mengarahkan kegiatan belajar, (4) membesarkan

semangat belajar, (5) menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (di sela-sela adalah istirahat atau bermain). Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi tersebut disadari oleh pelakunya sendiri. Bila motivasi disadari oleh pelaku, maka sesuatu pekerjaan, dalam hal ini tugas belajar akan terselesaikan dengan baik. Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut: (1) membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil. Dalam hal ini, hadiah, pujian, dorongan, atau pemicu semangat dapat digunakan untuk mengobarkan semangat belajar, (2) mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-macam, (3) meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu di antara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, atau pendidik, (4) memberi peluang guru untuk “unjuk kerja” rekayasa pedagogis.

Selanjutnya motivasi dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu. Hal tersebut didukung oleh pendapat para ahli. Dalam proses belajar motivasi mempunyai beberapa peran penting, Uno (2013: 27) menyebutkan peran motivasi dalam belajar yaitu:

1. Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar.
2. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.
3. Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar.
4. Menentukan ketekunan belajar.

Djamarah (2011: 157) juga menjelaskan bahwa motivasi dalam belajar memiliki tiga fungsi, diuraikan dalam pembahasan sebagai berikut:

1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan, dimana motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya siswa ambil dalam rangka belajar.
2. Motivasi sebagai penggerak perbuatan, dimana dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap siswa itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.
3. Motivasi sebagai pengarah perbuatan, dimana siswa yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

Sardiman (2012: 85) juga berpendapat bahwa ada tiga fungsi motivasi:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dari beberapa penjelasan tentang peran dan pentingnya motivasi dapat disimpulkan bahwa motivasi sangat berperan dalam proses belajar mengajar, baik

untuk siswa maupun guru. Bagi siswa motivasi belajar dapat mendorong siswa agar belajar lebih giat lagi, sedangkan bagi guru motivasi belajar dapat membantu guru memahami cara-cara untuk membangkitkan semangat belajar siswa.

2.1.1.1.5 Bentuk Pemberian Motivasi Belajar di Sekolah

Beberapa teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran sebagai berikut: (1) pernyataan penghargaan secara verbal, (2) menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan, (3) menimbulkan rasa ingin tahu, (4) memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa, (5) menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa, (6) menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar, (7) gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami, (8) menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya, (9) menggunakan simulasi dan permainan, (10) memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum, (11) mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, (12) memahami iklim sosial dalam sekolah, (13) memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat, (14) memperpadukan motif-motif yang kuat, (15) memperjelas tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, (16) merumuskan tujuan-tujuan sementara, (17) memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai, (18) membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa, (19) mengembangkan persaingan dengan diri sendiri, serta (20) memberikan contoh yang positif (Uno, 2016: 34-37).

Menurut Djamarah (2011: 157-168) ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar siswa di kelas, diuraikan sebagai berikut:

1. Memberi angka, dimana angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar siswa
2. Hadiah, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada siswa yang berprestasi, rangking satu, dua, atau tiga dari siswa lainnya.
3. Kompetisi, kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa agar mereka bergairah belajar.
4. *Ego-Involvement*, dimana menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.
5. Memberi ulangan, ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Siswa biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Oleh karena itu, ulangan akan menjadi alat motivasi bila dilakukan secara akurat dengan teknik dan strategi yang sistematis dan terencana.
6. Mengetahui hasil, mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil, siswa terdorong untuk belajar lebih giat.

7. Pujian, pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.
8. Hukuman, meski hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif.
9. Hasrat untuk belajar, hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik daripada siswa yang tak berhasrat untuk belajar.
10. Minat, minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena ada daya tarik baginya.
11. Tujuan yang diakui, dimana tujuan pengajaran yang akan dicapai sebaiknya guru beritahukan kepada siswa, sehingga siswa dapat memberikan alternatif tentang pilihan tingkah laku yang mana yang harus diambil guna menunjang tercapainya tujuan pengajaran.

2.1.1.1.6 Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa–siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan indikator–indikator yang mendukung. Uno (2016: 23) mengklasifikasikan indikator motivasi belajar sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Selanjutnya Sardiman (2012: 83) menjabarkan adanya beberapa ciri motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya.
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

2.1.1.2 Fasilitas Belajar

2.1.1.2.1 Pengertian Fasilitas Belajar

Fasilitas merupakan kelengkapan yang menunjang belajar siswa di sekolah (Djamarah, 2013: 81). Perlengkapan sekolah, atau juga sering disebut dengan fasilitas sekolah, dapat dikelompokkan menjadi: (1) sarana pendidikan, dan (2) prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah (Bafadal, 2008: 2).

Menurut Djamarah (2011: 185) fasilitas mengajar merupakan kelengkapan mengajar guru yang harus dimiliki oleh sekolah. Sarana dan fasilitas mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Siswa tentu dapat belajar lebih baik dan menyenangkan bila suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar siswa. Masalah yang siswa hadapi dalam belajar relatif kecil. Hasil belajar siswa tentu akan lebih baik.

Djamarah dan Zain (2013: 164) mengemukakan bahwa fasilitas merupakan kelengkapan belajar yang harus ada di sekolah. Fungsinya berguna sebagai alat bantu pengajaran. Fungsinya sebagai alat peraga. Lengkap tidaknya fasilitas belajar mempengaruhi pemilihan yang harus guru lakukan. Sangat terbatasnya fasilitas belajar cenderung lebih sedikit alternatif yang tersedia untuk melakukan pemilihan.

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar merupakan seperangkat alat, sarana dan prasarana yang digunakan siswa maupun guru dalam lingkungan belajar sebagai alat bantu yang menunjang kegiatan belajar baik di sekolah maupun di rumah.

2.1.1.2.2 Jenis-jenis Fasilitas Belajar

Dalam hubungannya dengan sarana pendidikan, Nawawi (dalam Bafadal 2008: 2-3) mengklasifikasikan beberapa macam sarana pendidikan, yaitu ditinjau dari sudut: (1) habis tidaknya dipakai, (2) bergerak tidaknya pada saat digunakan, dan (3) hubungannya dengan proses belajar mengajar, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Ditinjau dari habis tidaknya dipakai
 - a. Sarana pendidikan yang habis dipakai, yaitu segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat. Sebagai contohnya adalah kapur tulis, bola lampu.
 - b. Sarana pendidikan yang tahan lama, yaitu keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus-menerus dalam waktu yang relatif lama. Beberapa contohnya adalah bangku sekolah, papan tulis, atlas, globe, dan beberapa alat olahraga.
2. Ditinjau dari bergerak tidaknya
 - a. Sarana pendidikan yang bergerak, yakni sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindahkan sesuai dengan kebutuhan pemakaiannya. Misalnya adalah arsip sekolah, bangku sekolah

- b. Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak, yakni semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan. Misalnya saja suatu sekolah dasar yang telah memiliki saluran air dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).
3. Ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar
 - a. Pertama, sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Sebagai contohnya adalah kapur tulis, atlas, dan sarana pendidikan lainnya yang digunakan guru dalam mengajar.
 - b. Kedua, sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar, seperti lemari arsip kantor.

Sedangkan prasarana pendidikan di sekolah bisa diklasifikasikan menjadi dua macam. Berikut penjelasannya:

1. Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan ruang laboratorium.
2. Prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar. Contohnya, ruang kantor, kantin sekolah, tanah, dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.

Menurut Slameto (2010: 76) untuk dapat belajar efektif diperlukan kondisi lingkungan fisik yang baik dan teratur, lingkungan fisik tersebut berkaitan dengan

pengadaan fasilitas belajar yang meliputi ruangan yang bersih, penerangan yang cukup, dan peralatan yang memadai.

Dalam Permendiknas Nomor 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana menyatakan bahwa sebuah SD/MI sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut: (1) ruang kelas, (2) ruang perpustakaan, (3) laboratorium IPA, (4) ruang pimpinan, (5) ruang guru, (6) tempat beribadah, (7) ruang UKS, (8) jamban, (9) gudang, (10) ruang sirkulasi, (11) tempat bermain/berolahraga (Depdiknas, 2007: 6).

Menurut Gie (dalam jurnal Feriadi) fasilitas itu dapat berupa: (1) penerangan dikelas, (2) keadaan ruang kelas, (3) Buku dan sumber belajar, dan (4) peralatan pembelajaran (*Economic Education Analysis Journal*, 2012: 4).

Penelitian Dewi Yonitasari (2014) yang dimuat dalam *Economic Education Analysis Journal* dengan judul “Pengaruh Cara Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Magelang Tahun Ajaran 2013/2014” mengemukakan bahwa terdapat lima indikator fasilitas belajar yang dikaji dalam penelitian tersebut, yaitu: (1) gedung sekolah, (2) ruang kelas, (3) perpustakaan sekolah, (4) alat bantu belajar dan media pembelajaran, dan (5) buku pelajaran (*Economic Education Analysis Journal*, 2012: 245).

2.1.1.3 Hakikat Belajar dan Pembelajaran

2.1.1.3.1 Pengertian Belajar

Menurut Slameto (2010: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara

keseluruhan sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Hamdani (2011: 21) juga mendefinisikan belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan. Misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Djamarah (2011: 13) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pendapat lain berkaitan dengan belajar yakni menurut Uno (2016: 22) belajar adalah proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan interaksi antara individu dan lingkungannya yang dilakukan secara formal, informal dan nonformal.

Sedangkan Susanto (2013: 4) belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang belajar yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah proses perubahan tingkah laku yang dilakukan dalam keadaan sadar oleh seseorang melalui interaksi

individu dengan lingkungannya menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor untuk membangun pengetahuan sebagai suatu hasil dari pengalaman terhadap lingkungannya sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku pada diri seseorang yang relatif permanen.

2.1.1.3.2 Pengertian Pembelajaran

Dalam PP Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antar siswa, antara siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Proses belajar mengajar (pembelajaran) adalah upaya secara sistematis yang dilakukan oleh guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Aqib 2013: 66)

Menurut Sutikno (2013: 31-32) pembelajaran itu adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang pembelajaran yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu upaya sistematis yang dilakukan oleh guru dalam membuat perubahan pada siswa melalui interaksi antara guru dan siswa, serta antar siswa yang bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan belajar siswa.

2.1.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Sutikno (2013: 16-24) menjelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar, baik faktor yang datang dari dalam individu yang belajar (internal) maupun faktor yang berasal dari luar (eksternal) atau bisa saja

gabungan dari kedua faktor tersebut. Faktor yang berasal dari dalam diri individu (faktor internal) diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor jasmaniah meliputi; faktor kesehatan, dan faktor cacat tubuh. Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa meliputi: (1) intelegensi, (2) minat, (3) emosi, (4) bakat, (5) kematangan, dan (6) kesiapan. Faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani, dan kelelahan rohani. Sedangkan faktor dari luar (faktor eksternal) yang mempengaruhi proses belajar dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor keluarga meliputi: (1) cara orang tua mendidik, (2) hubungan antara anggota keluarga, (3) suasana rumah, dan (4) keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah meliputi: (1) faktor kurikulum, (2) keadaan gedung, (3) waktu sekolah, (4) metode pembelajaran, (5) hubungan antara guru dengan siswa, dan (6) hubungan antara siswa dengan siswa.

Slameto (2010: 54-72) juga mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor ekstern dan faktor intern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor intern dibagi menjadi tiga, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor jasmaniah meliputi: (1) faktor kesehatan, dan (2) cacat tubuh. Faktor psikologis meliputi: (1) inteligensi, (2) perhatian, (3) minat, (4) bakat, (5) motif, (6) kematangan, dan (7) kesiapan. Faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani, dan kelelahan rohani. Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu faktor

keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor keluarga meliputi: (1) cara orang tua mendidik, (2) relasi antaranggota keluarga, (3) suasana rumah, dan (4) keadaan ekonomi keluarga, (5) pengertian orang tua, dan (6) latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah meliputi: (1) metode mengajar, (2) kurikulum, (3) relasi guru dengan siswa, (4) relasi siswa dengan siswa, (5) disiplin sekolah, (6) alat pengajaran, (7) waktu sekolah, (8) standar pelajaran di atas ukuran, (9) keadaan gedung, (10) metode belajar, dan (11) tugas rumah. Faktor masyarakat yang meliputi: (1) kegiatan siswa dalam masyarakat, (2) mass media, (3) teman bergaul, dan (4) bentuk kehidupan masyarakat.

Bersumber pada pendapat-pendapat ahli, faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Motivasi merupakan salah faktor internal (*intern*) yang mempengaruhi belajar, sedangkan keadaan gedung dan alat pelajaran yang merupakan fasilitas belajar siswa di sekolah merupakan faktor eksternal (*ekstern*) yang mempengaruhi belajar.

2.1.1.5 Prinsip-prinsip Belajar

Agar setelah melakukan kegiatan belajar didapatkan hasil yang efektif dan efisien tentu saja diperlukan prinsip-prinsip belajar tertentu yang dapat melapangkan jalan ke arah keberhasilan belajar. Prinsip-prinsip belajar tersebut adalah sebagai berikut:

1. Prinsip bertolak dari motivasi

Motivasi merupakan faktor menentukan dan berfungsi menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan

semakin besar kesuksesan, tampak gigih, tidak mau menyerah, giat membaca buku untuk meningkatkan prestasinya dalam belajar.

2. Prinsip pemusatan perhatian

Dalam belajar diperlukan pemusatan perhatian. Tanpa ini perbuatan belajar akan menghasilkan kesia-siaan. Kekecewaanlah yang ditumui. Ketidakmampuan seseorang berkonsentrasi dalam belajar disebabkan buyarnya perhatian terhadap suatu objek. Konsentrasi (pemusatan perhatian) adalah pemusatan fungsi jiwa terhadap sesuatu masalah atau objek dengan mengosongkan pikiran dari hal-hal lain, yang dianggap mengganggu.

3. Prinsip pengambilan pengertian pokok

Belajar yang berhasil adalah ditandai tersimpannya sejumlah kesan di dalam otak. Agar kesan yang tersimpan di dalam otak dalam jumlah yang banyak diperlukan cara yang akurat dalam mencari pokok pikiran dalam sebuah paragraf. Pokok pikiran itulah yang disebut kata kunci yang merupakan pokok persoalan yang dibahas secara panjang lebar dalam sebuah paragraf.

4. Prinsip pengulangan

Belajar bukanlah berproses dalam kehampaan, tetapi berproses dengan penuh makna. Dari hasil proses itu ada sejumlah kesan yang diharapkan tersimpan dalam pikiran. Biasanya kesan-kesan yang telah didapat dari belajar itu tersimpan dengan rapi dalam komputer otak, tetapi tidak akan dapat bertahan lebih lama di alam sadar. Agar kesan-kesan itu mudah diangkat ke alam sadar diperlukan frekuensi pengulangan dengan memanfaatkan kesan-kesan berupa ilmu pengetahuan itu, sesering mungkin.

5. Prinsip yakin akan kegunaan

Malas adalah fenomena jiwa yang tidak mau bekerja atau mengerjakan sesuatu. Salah satu penyebab orang malas belajar adalah karena orang tidak tahu atau tidak yakin akan kegunaan ilmu pengetahuan.

6. Prinsip pengendapan

Selama belajar perlu juga ada istirahat untuk pengendapan terhadap sejumlah kesan yang sudah diterima dari kegiatan membaca buku. satu pokok bahasan sudah habis dibaca diperlukan istirahat sesaat untuk pengendapan kesan-kesan guna mendapatkan pengertian dari apa yang telah dibaca.

7. Prinsip pengutaraan kembali hasil belajar

Strategi yang jitu untuk mengingat kembali kesan-kesan yang baru didapatkan dari kegiatan belajar adalah dengan cara mengutarakan kembali hasil belajar. Cara mengutarakannya adalah dengan memakai kata-kata sendiri dengan mengambil pokok pikiran dari apa yang telah dibaca itu sebagai landasan berpijak.

8. Prinsip pemanfaatan hasil belajar

Pemanfaatan hasil belajar adalah cara lain untuk mempertahankan ilmu pengetahuan yang telah diterima dari kegiatan belajar. Pemanfaatan hasil belajar ini bisa dengan cara mempelajari hal-hal yang lain atau mengamalkannya pada teman yang memerlukannya.

9. Prinsip menghindari gangguan

Gangguan adalah musuh utama dalam belajar. Datangnya tidak hanya dari diri sendiri, tetapi bisa juga dari luar diri sendiri. sukar berkonsentrasi merupakan

konsekuensi logis dari kesukaran menghindarkan diri dari berbagai gangguan. Oleh karena itu, belajar yang berhasil adalah kegiatan belajar yang sepi dari gangguan (Djamarah, 2011: 95-103).

Dimiyati dan Mudjiono (2013: 42-49) menjelaskan bahwa prinsip-prinsip itu berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual. Prinsip-prinsip tersebut dijabarkan sebagai berikut :

1. Perhatian dan Motivasi

Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya. Apabila perhatian alami ini tidak ada maka siswa perlu dibangkitkan motivasinya. Di samping perhatian, motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.

2. Keaktifan

Belajar hanya akan terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri. Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampilkan keaktifan. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis yang susah diamati.

3. Keterlibatan langsung/berpengalaman

Belajar yang paling baik adalah belajar dari pengalaman langsung. Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekedar mengamati secara langsung tetapi ia menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.

4. Pengulangan

Belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berfikir, dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut semakin berkembang.

5. Tantangan

Situasi belajar siswa menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu terdapat hambatan yaitu mempelajari bahan belajar, maka timbulah motif untuk mengatasi hambatan itu yaitu dengan mempelajari bahan belajar tersebut.

6. Balikan dan penguatan

Siswa akan belajar lebih bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik.

7. Perbedaan individual

Siswa merupakan individual yang unik artinya tidak ada dua orang siswa yang sama persis, tiap siswa memiliki perbedaan atau dengan yang lain. Perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian, dan sifat-sifatnya.

Slameto (2010: 27-28) menguraikan prinsip-prinsip belajar adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
 - a. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
 - b. Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
 - c. Belajar perlu lingkungan yang menantang di mana siswa dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
 - d. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.
2. Sesuai hakikat belajar
 - a. Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
 - b. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan *discovery*.
 - c. Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan respon yang diharapkan.
3. Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari
 - a. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya
 - b. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapai.

4. Syarat keberhasilan belajar

- a. Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
- b. Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

Berdasarkan uraian tentang prinsip-prinsip belajar, dapat disimpulkan bahwa agar kegiatan belajar didapatkan hasil yang efektif dan efisien diperlukan prinsip-prinsip belajar diantaranya motivasi, perhatian, keaktifan, keterlibatan langsung, pengambilan pengertian pokok, pengulangan, tantangan, yakin akan kegunaan, pengedepanan, pengutaraan kembali hasil belajar, pemanfaatan hasil belajar, menghindari gangguan, balikan dan penguatan, memahami perbedaan individual, berdasarkan persyaratan yang diperlukan untuk belajar, penyesuaian dengan hakikat belajar, penyesuaian bahan yang dipelajari, dan memperhatikan syarat keberhasilan belajar.

2.1.1.6 Tujuan Belajar

Menurut Sutikno (2013: 7) tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai sesuatu yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar. Secara garis besar ada tiga tujuan belajar, sebagai berikut: (1) pengumpulan pengetahuan, (2) penanaman konsep dan kecekatan, (3) pembentukan sikap dan perbuatan.

Hampir senada, menurut Sardiman (2012: 26-28) tujuan belajar ditinjau secara umum, ada tiga jenis, diantaranya adalah (1) untuk mendapatkan

pengetahuan, (2) penanaman konsep dan keterampilan, dan (3) pembentukan sikap.

Bersumber pada pendapat–pendapat ahli, tujuan belajar diantaranya adalah untuk mendapatkan pengetahuan, untuk penanaman konsep dan keterampilan, serta untuk pembentukan sikap dan perbuatan.

2.1.1.7 Hasil Belajar

2.1.1.7.1 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 250) hasil belajar merupakan hasil proses belajar. Hasil belajar juga merupakan hasil proses belajar, atau proses pembelajaran.

Menurut Sutikno (2013: 4) hasil dari belajar adalah ditandai dengan adanya “perubahan”, yaitu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas tertentu.

Sedangkan menurut Poerwanti (2008: 7-5), hasil belajar siswa diklasifikasikan ke dalam tiga ranah, yaitu:

1. Ranah kognitif, merupakan pengetahuan atau yang mencakup kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika – matematika
2. Ranah sikap, merupakan aspek dan nilai atau yang mencakup kecerdasan antar pribadi dan kecerdasan intra pribadi, atau disebut juga kecerdasan emosional
3. Ranah psikomotor, merupakan keterampilan atau yang mencakup kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial, dan kecerdasan musikal.

Hamdani (2011: 151) menguraikan ranah kognitif dari taksonomi Bloom revisi memiliki dua dimensi, yaitu dimensi kognitif dan dimensi pengetahuan. Berikut ini adalah dimensi proses kognitif berisikan 6 kategori yang terdiri dari:

1. *Mengingat*, proses mengingat adalah mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang. Pengetahuan mengingat penting sebagai bekal untuk belajar yang bermakna dan menyelesaikan masalah karena pengetahuan tersebut dipakai dalam tugas yang lebih kompleks.
2. *Memahami*, mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan ataupun grafis, yang disampaikan melalui pengajaran buku, atau layar komputer.
3. *Mengaplikasikan*, berarti menerapkan atau menggunakan suatu prosedur dalam keadaan tertentu.
4. *Menganalisis*, proses memecah-mecah materi jadi bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antar bagian dan antar setiap bagian dan struktur keseluruhannya.
5. *Mengevaluasi*, membuat keputusan berdasarkan kriteria dan standar. Kriteria yang digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi.
6. *Mencipta*, melibatkan proses menyusun elemen-elemen jadi sebuah keseluruhan yang koheren atau fungsional.

Menurut Aderson dan Krathwool (dalam Hamdani, 2011: 152-153), mengemukakan urutan tingkatan dari ranah sikap yaitu:

1. Tingkat menerima (*receiving*), yaitu proses pembentukan sikap dan perilaku dengan cara membangkitkan kesadaran tentang adanya stimulus tertentu yang mengandung estetika.
2. Tingkat tanggapan (*responding*), yaitu (1) tanggapan dilihat dari segi pendidikan diartikan sebagai perilaku baru dari sasaran siswa sebagai manifestasi dari pendapatnya, yang timbul akibat adanya rangsangan saat belajar, dan (2) tanggapan dilihat dari segi psikologi perilaku (*behavior psychology*) adalah segala perubahan perilaku organisme yang terjadi atau timbul karena rangsangan.
3. Tingkat menilai dapat diartikan sebagai pengakuan secara objektif (jujur) bahwa siswa itu objektif, sistem atau benda tertentu mempunyai manfaat, dan kemauan untuk menerima suatu objek atau kenyataan setelah seseorang itu sadar bahwa objek tersebut memiliki nilai atau kekuatan yang dapat dinyatakan dalam sikap yang positif atau negatif.
4. Tingkat organisasi (*organization*) dapat diartikan sebagai proses konseptualisasi nilai-nilai kemudian menyusun hubungan antar nilai guna memilih nilai yang baik untuk diterapkan serta kemungkinan untuk mengorganisasikan nilai-nilai, menentukan hubungan antar nilai, dan menerima bahwa suatu nilai itu lebih dominan dibanding nilai yang lain apabila kepadanya diberikan berbagai nilai.
5. Tingkat karakterisasi (*characterization*), merupakan sikap dan perbuatan secara konsisten dilakukan oleh seseorang selaras dengan nilai-nilai yang

dapat diterimanya, sehingga sikap dan perbuatan itu seolah-olah menjadi ciri-ciri pelakunya.

Kawasan psikomotor adalah kawasan yang berhubungan dengan seluk beluk yang terjadi karena adanya koordinasi otot-otot oleh pikiran sehingga diperoleh tingkat keterampilan fisik tertentu. Berikut adalah kelompok-kelompok dalam kawasan psikomotor:

1. Gerakan seluruh badan (*gross body movement*), yaitu perilaku seseorang dalam suatu kegiatan yang memerlukan gerakan fisik secara menyeluruh.
2. Gerakan yang terkoordinasi (*coordination movements*), yaitu gerakan yang dihasilkan dari perpaduan antara fungsi salah satu lebih indra manusia dengan salah satu anggota badan.
3. Komunikasi non verbal (*nonverbal communication*), yaitu hal-hal yang berkenaan dengan komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau isyarat, misalnya isyarat tangan, anggukan kepala, ekspresi wajah.
4. Kebolehan dalam berbicara (*speech behavior*), yang berhubungan dengan koordinasi gerakan tangan atau anggota badan lainnya dengan ekspresi dan kemampuan berbicara (Hamdani, 2011: 151-154).

Pendapat tersebut dikuatkan oleh Susanto (2013: 5) yang mendefinisikan hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi karena adanya proses belajar dan pembelajaran yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

2.1.1.7.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2010: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor intern dibagi menjadi tiga faktor, yaitu: faktor yang pertama yaitu faktor jasmaniah meliputi (a) faktor kesehatan, (b) cacat tubuh. Faktor yang kedua yaitu faktor psikologis meliputi (a) intelegensi, (b) perhatian, (c) minat, (d) bakat, (e) motif, (f) kematangan, (g) kesiapan. Faktor yang ke tiga yaitu faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Hal yang serupa juga dijelaskan Hamdani (2011: 139-144), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor dari dalam (*intern*) dan faktor dari luar (*ekstern*). Berikut uraiannya:

1. Faktor internal

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari siswa. Faktor ini antara lain sebagai berikut:

- a. Kecerdasan (intelegensi) adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Tingkat

intelegensi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi seorang siswa, semakin tinggi pula peluang untuk meraih prestasi yang tinggi.

- b. Faktor jasmaniah atau faktor fisiologis dimana pancaindra yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, berfungsinya kelenjar yang membawa kelainan tingkah laku.
- c. Sikap, yaitu suatu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang, atau benda dengan suka, tidak suka, atau acuh tak acuh.
- d. Minat menurut para ahli psikologi adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap pembelajaran. Jika menyukai suatu mata pelajaran, siswa akan belajar dengan senang hati tanpa rasa beban. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya.
- e. Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dalam proses belajar, terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil atau prestasi yang baik.
- f. Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motivasi dapat menentukan baik-tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar kesuksesan belajarnya. Motivasi dalam belajar

adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal terdiri atas dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Yang termasuk dalam lingkungan sosial adalah guru, kepala sekolah, staf administrasi, teman-teman sekelas, rumah tempat tinggal siswa, alat-alat belajar, dan lain-lain. Adapun yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah, tempat tinggal, dan waktu belajar.

Selanjutnya Djamarah (2011: 177) mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar meliputi faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor dari luar diantaranya faktor lingkungan dan faktor Instrumental. Faktor lingkungan yakni lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya, sedangkan faktor instrumental diantaranya kurikulum, program, sarana dan fasilitas, serta guru. Selanjutnya faktor dari dalam meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis diantaranya kondisi fisiologis, dan kondisi pancaindra. Sedangkan faktor psikologis diantaranya minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif.

Dari uraian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal mencakup faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

2.1.1.8 Ilmu Pengetahuan Sosial

2.1.1.8.1 Pengertian IPS

IPS adalah fusi dari disiplin ilmu-ilmu sosial. Pengertian fusi di sini berarti bahwa IPS merupakan suatu bidang studi utuh yang tidak terpisah-pisah dalam kotak-kotak disiplin ilmu yang ada. Artinya, bahwa bidang studi IPS tidak lagi mengenal adanya pelajaran geografi, ekonomi, sejarah secara terpisah, melainkan semua disiplin tersebut diajarkan secara terpadu (Taneo, 2009: 1-8).

Selain itu Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi menyebutkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial (Depdiknas, 2006: 175).

Menurut Susanto (2013: 137) Ilmu Pengetahuan Sosial, yang sering disingkat dengan IPS, adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada siswa, khususnya di tingkat dasar dan menengah.

Berdasarkan beberapa pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu bidang studi yang merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada siswa, khususnya di tingkat dasar dan menengah.

2.1.1.8.2 Ruang Lingkup IPS

Menurut Taneo (2009: 1-40) ruang lingkup IPS sebagai pengetahuan, pada pokoknya adalah kehidupan manusia di masyarakat atau manusia dalam konteks sosial. Ditinjau dari aspek-aspeknya, ruang lingkup tersebut meliputi hubungan sosial, ekonomi, psikologi sosial, budaya, sejarah, geografi dan aspek politik, dan ruang lingkup kelompoknya, meliputi keluarga, rukun tetangga, rukun kampung, warga desa, organisasi masyarakat, sampai ke tingkat bangsa. Ditinjau dari ruangnya, meliputi tingkat lokal, regional sampai ke tingkat global. Sedangkan dari proses interaksi sosialnya, meliputi interaksi dalam bidang kebudayaan, politik, dan ekonomi.

Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 menyatakan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Manusia, Tempat, dan Lingkungan
2. Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan
3. Sistem Sosial dan Budaya
4. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan (Depdiknas, 2006:176).

Ruang lingkup materi IPS kelas V semester genap, sesuai KTSP dalam Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Ruang Lingkup Materi IPS Kelas V

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

Sumber: Depdiknas (2006:180)

Berdasarkan tabel ruang lingkup materi IPS kelas V semester genap, penelitian ini mengkaji pada Kompetensi Dasar 2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang; dan Kompetensi Dasar 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Pada KD 2.1 indikator secara terinci sebagai berikut:

2.1.1 Menceritakan sebab-sebab jatuhnya daerah-daerah Nusantara kedalam kekuasaan Pemerintah Belanda; 2.1.2 Menjelaskan sumber kerja paksa dan penarikan pajak yang memberatkan Indonesia; 2.1.3 Menceritakan perjuangan para tokoh daerah dalam upaya mengusir penjajah Belanda; 2.1.4 Menceritakan pendudukan Jepang di Indonesia; 2.1.5 Menceritakan sebab dan akibat pengerahan tenaga Romusha oleh Jepang terhadap penduduk Indonesia. Untuk KD 2.2 indikator secara rinci adalah sebagai berikut: 2.2.1 Mengidentifikasi

beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan; dan 2.2.1 Menunjukkan sikap menghargai jasa para tokoh persiapan kemerdekaan.

2.1.1.8.3 Tujuan IPS

Tujuan utama pembelajaran IPS ialah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat (Susanto, 2013: 145).

Menurut Taneo (2009: 1-27) tujuan utama pengajaran *Social Studies* (IPS) adalah untuk memperkaya dan mengembangkan kehidupan siswa dengan mengembangkan kemampuan dalam lingkungannya dan melatih siswa untuk menempatkan dirinya dalam masyarakat yang demokratis, serta menjadikan negaranya sebagai tempat hidup yang lebih baik.

Dalam Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global (Depdiknas, 2006: 175).

2.1.1.8.4 Karakteristik IPS di Sekolah Dasar

Menurut Susanto (2013: 160-161), ruang lingkup materi IPS memiliki karakteristik, sebagai berikut:

1. Ilmu pengetahuan sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
2. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
3. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
4. Standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi, dan pengolahan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar *survive* seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan, dan jaminan keamanan.
5. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia

secara keseluruhan. Ketiga dimensi tersebut terlihat pada Tabel 2.2 sebagai berikut:

Tabel 2.2 Dimensi IPS dalam Kehidupan Manusia

Dimensi dalam kehidupan manusia	Ruang	Waktu	Nilai/Norma
Area dan substansi pembelajaran	Alam sebagai tempat dan penyedia potensi sumber daya	Alam dan kehidupan yang selalu berproses masa lalu, saat ini, dan yang akan datang	Kaidah dan aturan yang menjadi perekat dan penjamin keharmonisan kehidupan manusia dan alam
Contoh kompetensi dasar yang dikembangkan	Adaptasi spasial dan eksploratif	Berpikir kronologis, prospektif, antisipatif	Konsisten dengan aturan yang disepakati dan kaidah alamiah masing-masing disiplin ilmu
Alternatif penyajian dalam mata pelajaran	Geografi	Sejarah	Ekonomi, Sosiologi/Antropologi

2.1.1.9 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

1. Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar

Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini antara lain adalah seperti yang disebutkan di bawah ini:

- a. Adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani dengan prestasi sekolah.
- b. Adanya sikap yang cenderung untuk mematuhi peraturan-peraturan permainan yang tradisional.
- c. Adanya kecenderungan memuji sendiri.

- d. Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak lain kalau hal itu dirasanya menguntungkan untuk meremehkan anak lain.
 - e. Kalau tidak dapat menyelesaikan sesuatu soal, maka soal itu dianggapnya tidak penting.
 - f. Pada masa ini (terutama pada umur 6-8) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang lebih baik, tanda mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.
2. Masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar
- Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini adalah sebagai berikut:
- a. Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
 - b. Amat realistik, ingin tahu, dan ingin belajar.
 - c. Menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli ditafsirkan sebagai menonjolnya faktor-faktor.
 - d. Sampai kira-kira umur 11 tahun menumbuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya.
 - e. Anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Di dalam permainan ini biasanya anak tidak lagi terikat pada aturan permainan yang tradisional, mereka membuat peraturan sendiri (Djamarah, 2011: 122-125).

Hidayati (2009: 1-29) mengungkapkan bahwa berkaitan dengan atmosfer di sekolah, ada sejumlah karakteristik yang dapat diidentifikasi pada siswa SD berdasarkan kelas-kelas yang terdapat di SD.

1. Karakteristik pada masa kelas rendah SD (kelas 1,2, dan 3)
 - a. Ada hubungan kuat antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah
 - b. Suka memuji diri sendiri
 - c. Apabila tidak dapat menyelesaikan sesuatu, hal itu dianggapnya tidak penting
 - d. Suka membandingkan dirinya dengan anak lain dalam hal yang menguntungkan dirinya
 - e. Suka meremehkan orang lain
2. Karakteristik pada masa kelas tinggi SD (kelas 4,5, dan 6).
 - a. Perhatiannya tertuju pada kehidupan praktis sehari-hari
 - b. Ingin tahu, ingin belajar, dan realistis
 - c. Timbul minat pada pelajaran-pelajaran khusus
 - d. Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah.

2.1.1.10 Indikator Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar

Merujuk pendapat dari para ahli yakni Uno (2016) dan Sardiman (2012) berkaitan dengan indikator motivasi belajar, maka indikator motivasi belajar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas.
2. Ulet menghadapi kesulitan.

3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya.
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Untuk indikator fasilitas belajar, peneliti telah merujuk dari pendapat para ahli yakni Bafadal (2008), Gie (2002) dalam *Economic Education Analysis Journal* yang diterbitkan tahun 2012, jurnal Yonitasari (2014: 245) dan Permendiknas Nomor 24 tahun 2007, maka indikator fasilitas belajar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gedung sekolah
2. Keadaan ruang kelas
3. Perpustakaan
4. Akses jalan
5. Penerangan cahaya
6. Buku dan sumber belajar
7. Alat bantu belajar
8. Media pembelajaran
9. Perlengkapan alat tulis.

2.1.2 Kajian Empiris

Penelitian ini juga didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti. Adapun beberapa penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

Penelitian Dw. Ag. Gde Suardana P. dkk., tahun 2014 dengan judul “Hubungan antara *Interpersonal Intelligence* dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Letkol I Gusti Ngurah Rai Denpasar”. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai $R = 0,946$, dan $F_{hit} = 786,73$ lebih dari $F_{tab} = 3,05$ ini berarti terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara *interpersonal intelligence* dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Letkol I Gusti Ngurah Rai Denpasar Utara tahun ajaran 2013/2014.

Penelitian Km. Sri Susandi tahun 2014 dengan judul “Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa SD Kelas V Semester Ganjil di Desa Buruan” menunjukkan bahwa antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa diperoleh nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} , yang berarti memiliki kontribusi yang signifikan. Sedangkan kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 29,92%. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa. Adapun hubungan dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan aspek-aspek dari motivasi yaitu, perhatian, kemauan, ketekunan, kesadaran, dan dorongan-dorongan dari orang-orang sekitarnya atau lingkungannya. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik simpulan yaitu terdapat hubungan

antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa SD kelas V semester ganjil di desa Buruan kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2013/2014.

Penelitian Minto Santoso dkk, pada tahun 2014 dengan judul “Korelasi Penggunaan Media, Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara penggunaan media belajar, disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Pada hasil penelitian variabel motivasi belajar menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V dan kelas VI MI Hidayatul ‘Ulum Dayu Kecamatan Nglegok Blitar Tahun Pelajaran 2014/2015, hal ini terbukti dengan besarnya sumbangan yang diberikan variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 0,644 atau 64,4%.

Astuti dkk dalam penelitiannya pada tahun 2012 yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal” menunjukkan bahwa Hasil penelitian deskriptif persentase menunjukkan bahwa hasil belajar masuk dalam kategori tidak tuntas. Motivasi belajar masuk dalam kategori baik dan metode pembelajaran masuk dalam kategori cukup baik. Secara parsial motivasi belajar berpengaruh secara parsial sebesar 48% dan secara parsial metode pembelajaran berpengaruh sebesar 9,6%. Secara simultan memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 63,8%. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan metode pembelajaran terhadap hasil belajar IPS Terpadu

kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal dengan nilai kontribusi simultan sebesar 63,8%. Serta ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal dengan nilai kontribusi parsial sebesar 48,3%.

Riffat Un Nisa Awan dan Ghazala Noureen dalam penelitiannya pada tahun 2011 dengan judul "*A Study of Relationship between Achievement Motivation, Self Concept and Achievement in English and Mathematics at Secondary Level*", menunjukkan bahwa motivasi belajar dan konsep diri secara signifikan berhubungan dengan prestasi akademik. Guru disarankan untuk menggunakan strategi motivasi untuk melibatkan siswa dalam kegiatan akademik untuk meningkatkan nilai mereka.

Muhammad Feriady dalam penelitiannya pada tahun 2012 dengan judul "Pengaruh Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Siswa terhadap Minat Belajar IPS Kelas VIII SMP N 3 Purbalingga", hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar siswa berpengaruh terhadap minat belajar IPS kelas VIII SMP N 3 Purbalingga. Saran yang bisa diberikan dalam penelitian ini adalah kepada guru agar dapat meningkatkan ketertarikan siswa pada pelajaran IPS dan kepada sekolah diharapkan untuk meningkatkan ketergunaan peralatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

Penelitian M. Fathur Rahman dan Syamsu Hadi pada tahun 2014 dengan judul "Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Fasilitas Belajar di Sekolah terhadap Prestasi Belajar Ekonomi melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri

2 Ungaran”. Hasil penelitian diperoleh persamaan regresi $Y_1 = 32,466 + 0,264X_1 + 0,323X_2 + e_1$ dan $Y_2 = 41,747 + 0,402X_1 + 0,406X_2 + 0,45Y_1 + e_2$. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung (DO-PB), (FB-PB), (MB-PB), dan pengaruh tidak langsung (DO-MB-PB) dan (FB-MB-HB). Maka dapat diambil simpulan antara lain Dukungan orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar. Fasilitas belajar di sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar. Motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Dukungan orang tua berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap prestasi belajar. Fasilitas belajar di sekolah berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap prestasi belajar.

Penelitian Dewi Yonitasari dan Rediana Setiyani pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Cara Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Magelang Tahun Ajaran 2013/2014”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan cara belajar, lingkungan keluarga, dan fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar ekonomi akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Magelang sebesar 70,1%. Sedangkan secara parsial cara belajar berpengaruh positif sebesar 15,8%, lingkungan keluarga berpengaruh positif sebesar 8,6% dan fasilitas belajar berpengaruh positif sebesar 4,6% terhadap prestasi belajar ekonomi akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Magelang.

Penelitian Prastiwi Yuliani dan Suchatiningsih D.W.P. pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Fasilitas Belajar, Pengelolaan Kelas, dan Lingkungan

Keluarga terhadap Hasil Belajar Ekonomi melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA Al-Asror Kota Semarang”. Hasil penelitian diperoleh persamaan regresi $Y_1 = 3,515 + 0,371X_1 + 0,32X_2 + 0,290X_3$ dan $Y_2 = 50,776 + 0,245X_1 + 0,272X_2 + 0,210X_3 + 0,263Y_1$. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa pengaruh langsung (FB-HB) sebesar 24,5%, (PK-HB) sebesar 27,2%, (LK-HB) sebesar 21%, (MB-HB) sebesar 26,3%, dan pengaruh tidak langsung (FB-MB-HB) sebesar 34,2%, (PK-MB-HB) sebesar 35,6%, (LK-MB-HB) sebesar 28,6%. Fasilitas belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar. Pengelolaan kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar. Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar. Motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Fasilitas belajar berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap hasil belajar. Pengelolaan kelas berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap hasil belajar. Lingkungan keluarga berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap hasil belajar.

Penelitian Ekundayo Haastrup Timilehin pada tahun 2012 dengan judul *“School Facilities As Correlates Of Students’achievement In The Affective And Psychomotordomains Of Learning”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara fasilitas sekolah dan prestasi dalam domain afektif serta hubungan yang signifikan antara fasilitas sekolah dan siswa-siswa berprestasi dalam domain psikomotor pembelajaran.

2.2 Kerangka Teoritis

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada

umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Uno, 2016:23).

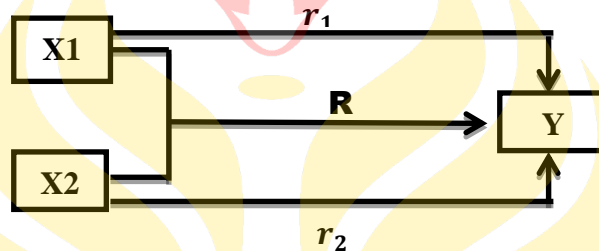
Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik (Sardiman, 2012: 85).

Fasilitas merupakan kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah (Djamarah & Zain, 2013: 81). Sarana dan fasilitas mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Siswa tentu dapat belajar lebih baik dan menyenangkan bila suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar siswa. Masalah yang siswa hadapi dalam belajar relatif kecil. Hasil belajar siswa tentu akan lebih baik (Djamarah, 2011: 185).

Hasil dari belajar adalah ditandai dengan adanya “perubahan”, yaitu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas tertentu (Sutikno, 2013: 4). Motivasi belajar dan fasilitas belajar merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Djamarah (2011: 177) mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar meliputi faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor dari luar diantaranya faktor lingkungan dan faktor Instrumental. Faktor lingkungan yakni lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya, sedangkan faktor instrumental diantaranya kurikulum, program, sarana & fasilitas, serta guru. Selanjutnya faktor dari dalam

meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis diantaranya kondisi fisiologis, dan kondisi pancaindra. Sedangkan faktor psikologis diantaranya minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif.

Berikut merupakan bagan hubungan antara motivasi, fasilitas dan hasil belajar berdasarkan teori yang telah dijelaskan:



Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

Keterangan:

X1 = motivasi Belajar

X2 = fasilitas Belajar

Y = hasil belajar mata pelajaran IPS kelas V tahun ajaran 2016/2017

r₁ = hubungan X1 dengan Y

r₂ = hubungan X2 dengan Y

R = hubungan X1 dan X2 secara bersama-sama dengan Y

2.3 Kerangka Berpikir

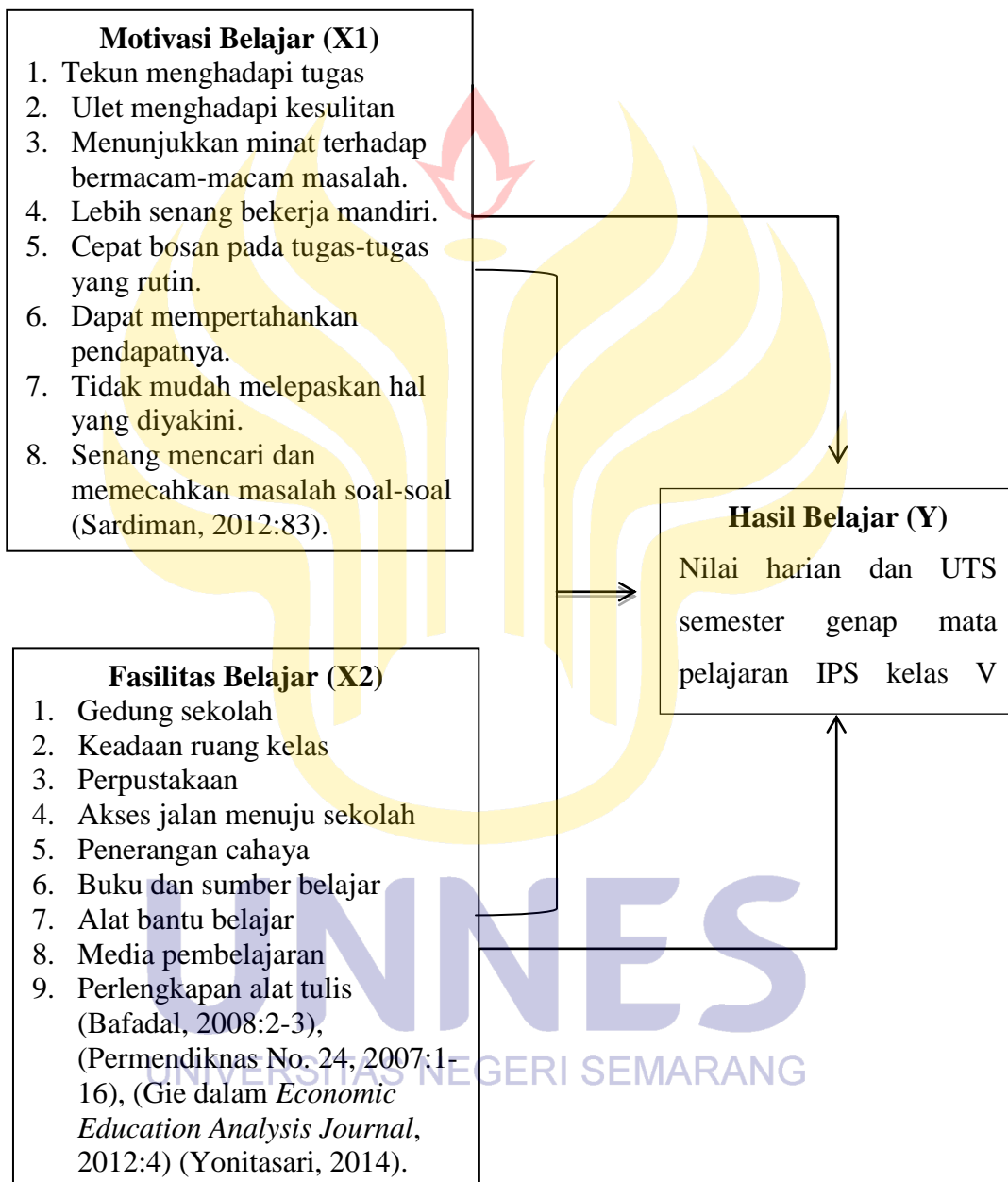
Guru sebagai seorang pendidik yang pasti mengharapkan keberhasilan dalam proses pembelajaran, terutama keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Akan tetapi pada kenyataannya, keinginan tersebut belum dapat tercapai karena banyak faktor. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa maupun luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa

salah satunya yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar yang ada pada siswa pun terdiri dari motivasi dari dalam diri siswa (intrinsik) dan motivasi dari luar diri siswa (ekstrinsik). Motivasi intrinsik salah satunya yaitu semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, kemauan siswa dalam menguasai materi pelajaran dan kemauan siswa untuk mencapai nilai di atas KKM, sedangkan faktor dari luar diri siswa salah satunya adalah perlengkapan sekolah, atau juga sering disebut fasilitas sekolah. Lengkapnya prasarana dan sarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Hal itu tidak berarti bahwa lengkapnya prasarana dan sarana menentukan jaminan terselenggaranya proses belajar dengan baik. Justru disinilah timbul masalah “bagaimana mengelola prasarana dan sarana pembelajaran sehingga terselenggaranya proses belajar yang baik.”

Pembelajaran mata pelajaran IPS di kelas V Gugus Sunan Ampel Kabupaten Demak masih belum optimal. Siswa kurang menyukai mata pelajaran IPS karena mata pelajaran IPS banyak materi bacaan dan hafalan yang kurang diminati siswa sehingga motivasi siswa dalam pembelajaran IPS rendah, karena motivasi belajar yang kurang, minat siswa untuk membaca materi juga kurang., disamping itu juga pengelolaan fasilitas belajar yang kurang optimal

IPS bertujuan memberi pengetahuan, membina sikap dan mengembangkan keterampilan. Tujuan IPS selain pencapaian kognitif ada juga pencapaian sikap dan keterampilan. Ketiga aspek tersebut dapat dicapai tidak hanya dengan pemahaman materi, namun juga dipengaruhi oleh tingkat motivasi belajar dan penggunaan fasilitas siswa.

Adapun kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan ke dalam bagan berikut ini:



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan kajian teori, kajian empiris serta kerangka berpikir di atas, maka dalam penelitian ini dapat diduga hipotesisnya adalah:

Ha₁: Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Sunan Ampel Kabupaten Demak.

Ha₂: Terdapat hubungan positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Sunan Ampel Kabupaten Demak.

Ha₃: Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Sunan Ampel Kabupaten Demak.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Hubungan Motivasi dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Gugus Sunan Ampel Kabupaten Demak maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS, yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar $0,600 > 0,230$ dengan tingkat hubungan kuat, dan harga signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Sunan Ampel Kabupaten Demak tahun ajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS, yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar $0,604 > 0,230$ dengan tingkat hubungan kuat, dan harga signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS. Sementara besar kecilnya fasilitas belajar dapat diprediksi melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 30,300 + 0,537X_2$. Konstanta $a = 30,300$ artinya jika fasilitas belajar nilainya adalah 0, maka hasil belajar IPS nilainya positif sebesar 30,300.

Koefisien $b = 0,537$ artinya jika fasilitas belajar ditingkatkan sebesar 1, maka hasil belajar IPS akan meningkat sebesar 0,537. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara fasilitas belajar dengan hasil belajar IPS, semakin tinggi fasilitas belajar maka semakin meningkatkan hasil belajar IPS.

3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS, yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar $0,689 > 0,230$ dengan tingkat hubungan kuat, dan harga signifikansi $0,001 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar, dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS. Selain itu, ditemukan pula koefisien determinasi atau harga *R square* sebesar 0,475 sehingga sumbangan pengaruh motivasi belajar, dan fasilitas belajar secara bersama-sama sebesar 47,5% terhadap peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V SDN Gugus Sunan Ampel Kabupaten Demak, sedangkan 52,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

Dengan demikian hipotesis penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Sunan Ampel Kabupaten Demak, terdapat hubungan positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Sunan Ampel Kabupaten Demak, dan terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Sunan Ampel Kabupaten Demak.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

5.2.1 Bagi Pendidik

Pendidik dalam proses belajar mengajar selain memberikan pengetahuan tentang materi Ilmu Pengetahuan Sosial, pendidik juga harus memberikan pujian, menimbulkan rasa ingin tahu, menumbuhkan hasrat untuk belajar dan hal-hal lain yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Selain itu perlu adanya peningkatan pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah seperti alat peraga, media pembelajaran, buku dan sumber belajar serta fasilitas belajar lain yang menunjang dalam proses belajar mengajar.

5.2.2 Bagi Siswa

1. Siswa sebagai pebelajar hendaknya selalu meningkatkan motivasi belajarnya, terutama motivasi dalam dirinya yang dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah menetapkan cita-cita masa depan dengan demikian siswa dapat meningkatkan hasil belajar dan dapat dengan mudah mencapai tujuan belajar IPS.
2. Siswa sebagai pebelajar hendaknya selalu memperhatikan kondisi dan kelengkapan fasilitas belajar yang dimiliki. Siswa hendaknya juga menjaga dan merawat fasilitas belajar dengan baik, karena fasilitas belajar yang dalam kondisi baik serta lengkap sesuai kebutuhan belajar akan memudahkan siswa untuk belajar.

5.2.3 Bagi Sekolah

1. Sekolah sebagai lembaga yang menyelenggarakan program kegiatan belajar mengajar yang inovatif dan menarik dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa dapat dengan senang hati dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran IPS.
2. Sekolah sebagai lembaga yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar hendaknya memperhatikan kelengkapan dan kelayakan fasilitas belajar di sekolah agar siswa dapat menerima fasilitas yang baik, serta dapat belajar dengan nyaman dan aman.

5.2.4 Bagi Peneliti

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada faktor lain selain motivasi belajar dan fasilitas belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar IPS. Oleh karena itu, dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar IPS. Dengan demikian, dapat diketahui kontribusi faktor apa saja yang berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa.

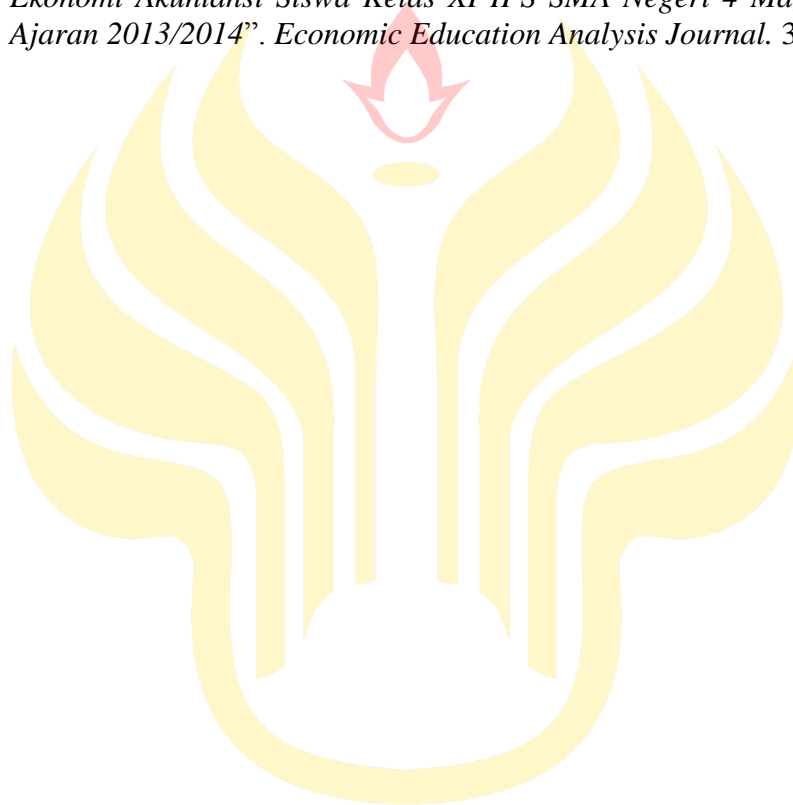
DAFTAR PUSTAKA

- Aqib. 2013. *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti dkk. 2012. “Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal”. *Economic Education Analysis Journal*. 1(2): 1-6.
- Awan, Riffat-Un-Nisa. 2011. “A Study of Relationship between Achievement Motivation, Self Concept and Achievement in English and Mathematics at Secondary Level”. *International Education Studies*. 4(3): 72-79.
- Bafadal, Ibrahim. 2008. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BNSP.
- _____. 2007. *Permendiknas Nomor 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum*. Jakarta: BNSP.
- _____. 2013. *Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: BNSP.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Feriady, Muhammad, Harnanik, & St. Sunarto. 2012. “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Siswa terhadap Minat Belajar IPS Kelas VIII SMP N 3 Purbalingga”. *Economic Education Analysis Journal*. 1(2): 1-7.

- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hidayati dkk. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional.
- Nurdin, Makmur. 2012. “*Hubungan Pemberian Motivasi Orang Tua dan Hasil Belajar Siswa di SD Inpres 6/86 Biru Kabupaten Bone*”. *Jurnal Publikasi Pendidikan*. 11(3): 170-181.
- Othman, Nooraini. 2012. “*The Relationship between Self-Concept, Intrinsic Motivation, Self-Determination and Academic Achievement among Chinese Primary School Students*”. *International Journal of Psychological Studies*. 3(1): 90-98.
- P., I Dw. Ag. Gde Suardana, I Wyn. Wiarta, & I Wyn. Sujana. 2014. “*Hubungan Antara Interpersonal Intelligence dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Letkol I Gusti Ngurah Rai Denpasar*”. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. 2(1): 1-10.
- Poerwanti, Endang dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisis Statistik dengan Data SPSS*. Yogyakarta: Media Kom.
- _____. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi Offset.
- _____. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rahman, M Fathur, & Syamsu Hadi. 2014. “*Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Fasilitas Belajar di Sekolah terhadap Prestasi Belajar Ekonomi melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ungaran*”. *Economic Education Analysis Journal*. 3(2): 410-417.
- Riyani, Esti & Palupiningdyah. 2015. “*Pengaruh Motivasi dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas VIII SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga*”. *Economic Education Analysis Journal*. 4(3): 887-899.

- Santoso, Minto. 2015. "Korelasi Penggunaan Media, Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS". *Jurnal Cendekia*. 9(2): 149-158.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukestiyarno. 2013. *Olah Data Berbantuan SPSS*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sundayana, Rostina. 2014. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sutikno, M. Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran "Upaya Kreatif dalam mewujudkan pembelajaran yang berhasil"*. Lombok: Holistika.
- Taneo, Silvester Petrus. 2009. *Kajian IPS SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional.
- Timilehin, Ekundayo Haastrup. 2012. "School Facilities as Correlates of Students' Achievement in The Affective and Psychomotor Domains of Learning". *European Scientific Journal*. 8(6): 208-215.
- Uno, Hamzah B. 2016. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ulandari, Km. Sri Susandi, I Kt. Dibia, & Dw. Nyoman Sudana. 2014. "Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa SD Kelas V Semester Ganjil Di Desa Buruan". *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. 2(1): 1-10.
- Widoyoko, Eko Putro. 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Yuliani, Prastiwi & Sucihatningsih D.W.P. 2014. “*Pengaruh Fasilitas Belajar, Pengelolaan Kelas, dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Ekonomi Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA Al-Asror Kota Semarang*”. *Economic Education Analysis Journal*. 3(1): 24-30.
- Yonitasari, Dewi, & Rediana Setiyani. 2014. “*Pengaruh Cara Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Magelang Tahun Ajaran 2013/2014*”. *Economic Education Analysis Journal*. 3(2): 241-248.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG